

ARTIKEL

HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN SOPAN SANTUN DALAM BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Oleh:

TRI WAHYUNI

13.1.01.01.0081

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**
2. **Vivi Ratnawati, S.Pd.,M.Psi.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**



SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : TRI WAHYUNI
NPM : 13.1.01.01.0081
Telepon/HP : 085704088126
Alamat Surel (Email) : Wahyunitri10@gmail.com
Judul Artikel : Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Sopan Santun dalam Berbicara Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama PerguruanTinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl.K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
		
<u>Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd</u> NIDN. 0712076102	<u>Vivi Ratnawati, S.Pd.,M.Psi.</u> NIDN.0728038306	<u>Tri wahyuni</u> NPM. 13.1.01.01.0081

HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN SOPAN SANTUN DALAM BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

TRI WAHYUNI

13.1.01.01.0081

FKIP-Prodi Bimbingan dan Konseling

Email: wahyunitri10@gmail.com

Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd dan Vivi Ratnawati, S.Pd.,M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa sedikit banyaksiswa SMP PGRI 1 Kediri mengalami masalah siswa yang kurang sopan dalam berbicaranya, hal ini didasari atas kurangnya perhatian orangtua siswa yang masih tergolong rendah. Permasalahan penelitian ini adalah adakah hubungan perhatian orangtua dengan sopan santun dalam berbicara siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan perhatian orangtua dengan sopan santun dalam berbicara siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini *korelasional*. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri yang berjumlah 130. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket perhatian orangtua dan sopan santun dalam berbicara, sedangkan teknik analisis menggunakan *product moment* dan perhitungannya menggunakan *SPSS 16 for windows*. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,500, r pada tabel taraf signifikansi 5% dengan $n = 42$ sebesar 0,312. Jadi r_{hitung} lebih dari r_{tabel} yaitu 0,500 lebih dari 0,312, akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan perhatian orangtua dengan sopan santun dalam berbicara siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dianalisis, diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,500 > 0,312$, akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan perhatian orangtua dengan sopan santun dalam berbicara siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Bagi guru Bk diharapkan memberikan bimbingan tentang sopan santun dalam berbicara serta dampak-dampak negatif dari kurangnya perhatian orangtua, (2) Bagi orangtua diharapkan agar lebih memberikan perhatian pada anak dan lebih memperhatikan perkembangan fisik serta psikisnya, (3) Bagi siswa diharapkan siswa lebih bisa memahami dirinya sendiri sehingga dapat menumbuhkan tingkat sopan santun dalam berbicara yang dimiliki oleh siswa, (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini menggunakan teknik-teknik lainnya seperti sosiodrama, SSD dan lain-lain.

KATA KUNCI: Perhatian Orangtua, Sopan Santun dalam Berbicara

I. PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perubahan akhlak pada anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal, informal dan non-formal. Penerapan pendidikan akhlak pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas anak yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya.

Slamet (dalam Brabowo 2015) mengungkapkan:

Dasar-dasar pendidikan diperoleh anak dari orangtua di dalam keluarga. Orangtua harus menanamkan nilai dan norma pada diri anak dan menciptakan hubungan yang harmonis antara anak dengan orangtua.

Berdasarkan hasil dari observasi yang terdapat di SMP PGRI 1 Kediri saat ini banyak yang tidak memperhatikan masalah tata karma, dapat dilihat bahwa siswa-siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri dalam menggunakan segi bahasa berbicaranya yang kurang sopan santun terhadap guru, teman sebaya, bahkan orang lain disekitarnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya para remaja yang tidak tahu tentang cara bersikap dengan orang secara baik dan benar, cara bertutur kata yang baik. Perubahan perilaku sangat terasa pada kalangan remaja. Remaja yang masih duduk pada bangku sekolah seharusnya mempunyai perilaku positif karena mereka

masih dalam proses pendidikan dalam pembentukan karakter, tetapi seiring dengan adanya pengaruh tayangan televisi, internet, majalah, gambar-gambar porno dan masih banyak lagi yang lain yang sangat mudah diakses oleh remaja, memberikan dampak negatif pada perilaku remaja. Hal ini kalau di biarkan terus menerus nantinya bisa merusak perkembangan generasi penerus bangsa.

Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa dirasakan pada perubahan perilaku siswa sekolah, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seseorang siswa.

Kita harus selalu menyadari bahwa orang-orang yang kita ajak bicara itu, tentu bermacam-macam keadaannya dengan demikian, cara dalam berbicarapun harus berbeda-beda pula tidak bisa dipukul rata atau disamakan satu dengan yang lain, perbedaan-perbedaan tersebut bisa berupa tingkat pendidikan dan pengetahuan, status sosial pekerjaan/profesi atau hobinya dan keadaan pribadinya (watak, sifat dan sikapnya). Masing-masing tentu memerlukan cara atau teknik dalam berbicara jadi dalam berbicara adanya tata

caranya agar kita bisa sopan dalam berbicara dengan siapapun. Dengan tutur kata yang manis, kita akan banyak mempunyai teman dan menambah saudara.

Menurut Rosita (2015)

Sopan santun merupakan suatu tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu dan kondisi lingkungan dimana siswa itu berada, sehingga membuat siswa itu akan sukses dalam pergaulannya atau dalam hubungan sosialnya dan akan sukses dalam kehidupan keseluruhannya.

Fenomena yang terjadi disekolah, siswa banyak yang tidak mengerti sopan santun dalam pergaulan di lingkungan sekolah, hal ini dibuktikan dari siswa yang berkata jorok dan tidak sepatasnya diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya, selain itu kasus yang terjadi dengan guru, banyak guru yang mengeluh dengan perilaku sopan santun siswa, khususnya siswa kelas VIII mereka tidak bisa berbicara sopan santun dengan gurunya, mereka menganggap berbicara dengan guru sama dengan berbicara dengan teman.

Seorang anak di masa moderen sekarang ini sangat membutuhkan arahan, perhatian dari orangtua sangat diperlukan. Karena semakin bertambahnya umur seorang anak akan membuat dia ingin tahu lebih jauh tentang apa yang mereka ingin tahu. Dengan berkembangnya teknologi

sekarang dibutuhkan orangtua yang dapat mengawasi, mendidik serta memberi arahan yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut tidak mengarah ke hal-hal negatif. Karena orangtua yang sudah tidak memperhatikan anaknya mungkin moral anak tersebut bisa rusak karena pengaruh-pengaruh dari luar yang menjerumuskannya. Tidak mungkin orangtua yang ingin anaknya menjadi tidak benar atau hancur karena kesalahan yang seharusnya tidak dilakukan.

Menurut Ahmadi (1993), "perhatian merupakan konsentrasi atau pemusatan seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu atau sekumpulan obyek". Menurut Syahidin (1995), "orangtua adalah manusia dewasa yang sudah dibebani tanggung jawab terhadap keluarga".

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa perhatian orangtua sangatlah dibutuhkan oleh anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan anak merasa aman, nyaman serta ada control dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran didalam keluarga sangat potensial dan mendasar. Jadi dengan kata lain, perhatian orangtua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan,

dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orangtua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orangtua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah dan dimasyarakat.

Sebagai mitra orangtua, pihak sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dan membentuk karakter. Pada usia sekolah, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah. Dalam hal ini, guru-guru sekolah menjadi "orangtua" bagi anak-anak. Guru wajib mendidik dan menuntun anak-anak menjadi pribadi yang berprestasi dan berkarakter baik. Yang harus kita ketahui adalah anak-anak didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal ini tentunya memengaruhi pola pikir dan karakter anak-anak tersebut.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan perhatian orangtua dengan sopan santun dalam berbicara siswa. Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana "hubungan perhatian orangtua dengan sopan santun dalam berbicara siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun ajaran 2017/2018".

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yaitu perhatian orangtua (sebagai variabel bebas).

Menurut Bangun (dalam Saputro 2015) menyatakan "bahwa perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis yang berupa pengamatan atau pengawasan orang tua terhadap aktifitas yang dilakukan oleh anak secara terus menerus".

Serta sopan santun dalam berbicara (sebagai variabel terikat). Menurut Taryati (dalam Suhartini 2004). "Pengertian sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun menurun dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling hormat menghormati."

Menurut Novia (2002) menyatakan bahwa:

Berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antar anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sikap sopan santun dalam berbicara yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja baik orangtua maupun orang yang lebih muda.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik. Dengan menggunakan teknik penelitian korelasi sederhana *Product Moment*, yaitu korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.

Pada penelitian di SMP PGRI 1 Kediri populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII. Jumlah seluruh populasi adalah 130 siswa dari 3 kelas, dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* apabila subjeknya kurang dari 100, maka diambil semua. Namun jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini karena jumlah subjek lebih dari 100 maka peneliti mengambil 25% untuk mengambil sampelnya. Jumlah siswa kelas VIII 130 siswa, maka 25% nya adalah 35 siswa. Dari jumlah sampel yang ditentukan bahwa pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan undian. Peneliti menuliskan nama kelas VIII-A sampai kelas VII-C dikertas sobekan dan digulung lalu dimasukkan dalam kotak undian. Setelah itu dilakukan pengundian, nama kelas yang keluar akan dijadikan sampel oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *instrument Kuesioner* (angket).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian melalui instrumen angket dari 42 siswa terdapat 29 siswa (69,05%) yang memiliki perhatian orangtua dengan kategori tinggi, sedangkan 13 siswa (30,95%) yang memiliki perhatian orangtua dengan kategori sedang, dan 0 siswa (0,00%) yang memiliki perhatian orangtua dengan kategori rendah. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran perhatian orangtua pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2017/2018 berada pada kategori tinggi.

Sedangkan pada hasil pengujian selanjutnya dari 42 siswa terdapat 34 siswa (80,95%) yang memiliki sopan santun dalam berbicara dengan kategori tinggi, sedangkan 8 siswa (19,05%) yang memiliki sopan santun dalam berbicara dengan kategori sedang, dan 24 siswa (0,00%) yang memiliki sopan santun dalam berbicara dengan kategori rendah. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran sopan santun dalam berbicara pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2017/2018 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment*, korelasi perhatian orangtua dengan sopan santun dalam berbicara pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan adanya

hubungan, yaitu diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,500 > 0,312$, akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat hubungan yang positif. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan perhatian orangtua dengan sopan santun dalam berbicara siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.

$> 0,312$ maka dapat disimpulkan bahwa antara dua variabel memiliki korelasi yang positif atau saling berhubungan antara keduanya.

Hasil Korelasi Variabel Perhatian Orangtua dengan Sopan Santun dalam Berbicara

Correlations

	Perhatian Orangtua	Sopan Santun dalam Berbicara
Perhatian Orangtua Pearson Correlation	1	.500
Sig. (2-tailed)		.781
N	42	42
Sopan Santun dalam Berbicara Pearson Correlation	.500	
Sig. (2-tailed)	.781	
N	42	42

a**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai r_{hitung} sebesar 0.500 pada probabilitas sig. (2-tailed) 0,05 dengan $n = 42$. Sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,312 (taraf signifikansi 5%). Sehingga diperoleh hasil nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} yaitu 0,500

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1998), "*Pengertian Orangtua*". (Online) www.definisimenurutparaahli.com diakses pada tanggal 27 November 2016.
- Novia, M. (2002) "*Bengertian Berbicara dan Tata Cara Bertutuk Kata*". (Online), www.definisimenurutparaahli.com diakses tanggal 18 januari 2018.
- Prabowo, R..S. 2015. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa SD Kelas III .Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), tersedia <https://scolar.google.co.id/scholar?hl=e&q=diunduh> 7 Desember 2016.
- Rosita, I. 2015. Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. (Online), tersedia <https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q> diunduh 26 November 2016.
- Saputro, P.A. 2015. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Kelas III. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), tersedia <https://scolar.google.co.id/scholar?hl=e&q=> diunduh 7 Desember 2016.
- Suhartini. 2010 , "*Pengertian Sopan Santun dan Ramah Tamah*".
- (Online), www.definisimenurutparaahli.com. Diakses tanggal 18 januari 2018.
- Syahidin, 1995. Moral dan Kognisi, Bandung: Alfabeta.